

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan semakin berkembang di era sekarang ini, Berbagai jenis reformasi telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, maupun terwujudnya lembaga dan infrastruktur pendidikan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini diharapkan dapat membentuk SDM yang beriman, bertaqwa, berbakat, progresif dan berkualitas. Seperti yang diungkapkan oleh penyelenggara negara dalam UU Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang no. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: SinarGrafika Offset, 2011), hal. 3

Pendidikan agama Islam yang berpedoman pada nilai-nilai pendidikan Islam harus mampu menyampaikan dan mengarahkan sikap terhadap kehidupan yang dijiwai oleh nilai-nilai tersebut dan Islam yang mendasarinya. Proses pendidikan dapat mengembangkan kehidupan anak menjadi kedewasaan pendidikan.<sup>2</sup>

Agama Islam mengajarkan sebuah tuntunan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Adapun segala tuntunan tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan al Hadist. Al-Qur'an telah melahirkan disiplin ilmu baik itu ilmu nahwu, syaraf, badi', usul, falsafah, politik, ekonomi, sosial, sains, seni, dan lain-lain. Ini bahwa Al-Qur'an substansi dan informasi juga memiliki kandungan metodologis dan paedagogis bagi umat manusia.

Pendidikan anak merupakan bagian penting dari pencapaian pengembangan kemampuan anak untuk menjadi seorang yang bertakwa kepada Allah SWT. Usaha mengenalkan Al-Qur'an kepada anak ialah mulai mengajarkannya sedari kecil. Setiap umat muslim perlu mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, setidaknya beberapa surat pendek Al-Qur'an dikumpulkan dalam Juz Amma yaitu Juz 30, karena surat itu adalah bacaan yang akan digunakan untuk sholat.

---

<sup>2</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teroritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta. 2016), hal. 9

Allah SWT menganjurkan umat islam untuk membaca Al-Qur'an, memahami maknanya (melakukan taddabur terhadap Al-Qur'an), membaca Al-Qur'an secara tartil, dan juga menganjurkan umat islam untuk menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an berarti membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke satu ayat berikutnya, satu surat ke surat berikutnya sehingga dapat diucapkan dengan baik tanpa melihat Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Bagi umat Islam penting mempelajari Al-Qur'an karena memberikan pedoman bagi kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk memperhatikan keamanan Al-Qur'an juga untuk memahaminya sesuai keasliannya, karena merupakan panduan yang sempurna untuk kehidupan.

Sebagian orang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit. Padahal, secara tegas Allah telah menyatakan bahwa Al-Qur'an mudah untuk dipelajari termasuk dihafal. Mengenai hal ini Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾ (سوره القمر/٥٤: ١٧)

Artinya: “Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (QS. Al-Qamar/54: 17)<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Khoiril Anwar & Mufti Hafiyana, Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an”, Jurnal Pendidikan, Vol.2, Nomor 2, tahun 2018, hal. 183

<sup>4</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hal. 569

Ayat tersebut sebagaimana dikatakan oleh banyak ulama, merupakan jaminan bahwa Al-Qur'an mudah untuk dipelajari dan dihafalkan. Sebagian orang berpandangan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit, pandangan-pandangan yang beredar dimasyarakat antara lain: banyaknya kendala yang menghalangi proses menghafal. Tebalnya mushaf, ayatnya yang banyak, dan bahasanya yang rumit menjadikan mereka beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an sangat sulit. Selain menilai sebelum mencoba, kurangnya keyakinan akan jaminan Allah menjadi salah satu hal sebagian orang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit<sup>5</sup>.

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang mudah, mudah bagi mereka yang memang menjalaninya dengan keikhlasan dan ketekunan. Tidak menutup kemungkinan bahwa, akan ada berbagai macam hambatan di dalam menghafal Al-Qur'an. begitu pula yang dihadapi oleh para siswa di SDIT Insan Ulul Albaab. Para siswa merupakan kategori anak-anak yang masih senang bermain, dari segi emosi masih labil maka tidak heran jika muncul berbagai macam permasalahan. Permasalahan yang sering dihadapi para siswa SDIT Insan Ulul Albaab adalah mereka masih berfikir bahwa menghafal itu sulit, kemudian mereka mudah putus asa, malas belajar, gampang

---

<sup>5</sup> Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), 16

bosan, serta kurangnya kesabaran dan ketekunan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu kebanyakan para pelajar terlalu banyak bermain gadget sehingga kurangnya kesadaran siswa dalam mengulang hafalan Al-Qur'an, serta belum konsisten dalam menjalankan dan mengelola jadwal menghafal yang telah dibuatnya.

Setiap para pelajar memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an begitupun dengan cara atau metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh para pelajar itu beragam. Maka dari itu dalam belajar menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang benar. Metode ini sebagai jembatan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya. Maka ketepatan memilih metode juga harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar lebih optimal dan berkualitas.

SDIT Insan Ulul Albaab merupakan sekolah yang bertujuan untuk memajukan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, di sekolah ini juga terdapat program menghafal Al-Qur'an, berdasarkan hasil observasi di lapangan metode yang digunakan untuk menghafal ialah metode *One Day One Ayat*. Metode satu hari satu ayat merupakan cara menghafal Al-Qur'an dalam satu ayat sehari, namun untuk bagian ayat yang agak panjang, satu ayat biasanya dihafalkan dalam 2 hari.

Menurut peneliti metode *One Day One Ayat* ini cocok diterapkan untuk anak usia Paud, TK, dan SD terutama untuk anak pemula dalam menghafal, karena dengan metode ini anak menjadi lebih mudah dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an, anak akan merasa enjoy dalam menghafal, tidak merasa terbebani, dan anak tidak kesulitan dalam menghafal karena dalam sehari anak cukup menghafal satu ayat. Metode ini juga mudah dimahami dan dimengerti oleh anak didik sehingga anak dapat menerapkannya atau mengaplikasikannya dalam menghafal Al-Qur'an.

Tahapan menghafal menggunakan cara ini adalah menghafalkan satu ayat selama sehari hingga hafal benar, lalu dalam hari berikutnya dilanjutkan menghafal ayat yang ke dua. Sebelum lanjutkan atau memperbanyak hafalan ayat ke-dua, ke-tiga begitu seterusnya, seorang penghafal wajib *muraja`ah* supaya hafalan hari kemarin yang telah dihafalkan tidak lupa<sup>6</sup>.

Setelah peneliti mengamati selama pembelajaran berlangsung. Ternyata dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesusahan mengingat hafalan yang diberikan guru sampai tiga kali pengulangan, terdapat siswa yang masih kurang fokus pada hafalannya, kurangnya ketekunan siswa dalam

---

<sup>6</sup> Amar Machmud, *Kisah-Kisah Penghafal Al-Qur'an*, ( PT. Gramedia, Jakarta, 2015), hlm. 96

menghafal Al-Qur'an kurangnya kesadaran siswa dalam *muraja'ah* hafalannya.

Maka berdasarkan paparan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Hubungan Penerapan Metode One Day One Ayat Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di SDIT Insan Ulul Albaab Perum Villa Balaraja Desa Saga Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang-Banten"**

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu pada penerapan metode *One Day One Ayat*, metode *One Day One Ayat* ini merupakan metode menghafal satu hari satu ayat, aspek kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah surat Al-Mulk, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV dan V siswa di SDIT Insan Ulul Albaab Perum Villa Balaraja Desa Saga Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang-Banten

## **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an

2. Kurangnya perhatian dari orang tua dalam mendampingi anak menghafal
3. Masih ada siswa yang tidak fokus terhadap hafalannya
4. Terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain
5. Kurangnya ketekunan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimanakah penerapan metode *One Day One Ayat* dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Insan Ulul Albaab?
2. Bagaimanakah kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SDIT Insan Ulul Albaab dengan menggunakan metode *One Day One Ayat*?
3. Bagaimanakah hubungan antara penerapan metode *One Day One Ayat* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Insan Ulul Albaab?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *One Day One Ayat* di SDIT Insan Ulul Albaab



2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SDIT Insan Ulul Albaab dengan menggunakan metode *One Day One Ayat*
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penerapan metode *One Day One Ayat* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Insan Ulul Albaab

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

### **a) Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara teori adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam hal hubungan penerapan metode *One Day One Ayat* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa SDIT Insan Ulul Albaab.

### **b) Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

## 2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang penerapan metode *One Day One Ayat* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Khususnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

## 3. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Menambah keilmuan dan kecintaan tentang menghafal Al-Qur'an dan keagungan Al-Qur'an serta metode yang menarik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Serta memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan penelitian yang berjudul Hubungan Penerapan Metode *One Day One Ayat* Dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa, akan disistematikan penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang pembahasannya meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI dalam bab ini penulis penguraikan landasan teoritis tentang hubungan metode *One Day One Ayat* dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa. Meliputi dua variabel, yang pertama tentang metode *One Day One Ayat* terdiri dari pengertian metode, macam-macam metode menghafal Al-Qur'an, pengertian metode *One Day One Ayat*, teknik penerapan metode *One Day One Ayat*, dan yang kedua tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an yang meliputi, pengertian kemampuan menghafal Al-Quran, Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Qur'an, faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dan indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang meliputi, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

Bab IV HASIL PENELITIAN yang meliputi, Analisis data Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian, uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

Bab V PENUTUP yang berisi laporan kesimpulan keseluruhan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran dari penelitian yang dilakukan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

